

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN 1 HSU

Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara didirikan berdasarkan hasil musyawarah dari Dekan fakultas Uhsululuddin dengan Dewan Pengasuh Perguruan Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai untuk menambah Lembaga Pengajaran dan Pendidikan sebagai Sarana untuk mempersiapkan calon-calon Mahasiswa yang akan memasuki Fakultas di lingkungan IAIN Antasari dengan nama Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) dan pada bulan Januari Tahun 1967 diresmikan namanya oleh Yayasan Pengurus Rakha. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 37 Tahun 1967, maka dibentuklah Panitia Penegerian Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Rakha Amuntai, dan kemudian dinegerikan menjadi Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Antasari berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI. No.76 Tanggal 19 Juli 1967.

Beberapa tahun kemudian terjadilah perubahan nama dari SPIAIN menjadi Madrasah Aliyah Negeri Amuntai dengan Surat keputusan Menteri Agama No.17 Tahun 1978 Tanggal 16 Maret 1978 dan sejak saat itulah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Amuntai berdiri / dibangun dengan status Tanah milik Pemerintah Daerah.¹

¹ Tata Usaha, Profil MAN 1 Hulu Sungai Utara.

2. Visi dan Misi MAN 1 HSU

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 1 Hulu Sungai Utara memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi madrasah berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan serta menanamkan sikap akhlakul karimah dan budaya islami.
- c. Mengembangkan bakat, minat serta keterampilan siswa melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Melaksanakan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.
- e. Membiasakan perilaku hidup sehat, bersih, peduli terhadap pelestarian dan pencemaran lingkungan.

3. Keadaan Madrasah

- a. Sarana dan Prasarana.

- 1) Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 9.210 m². Sekitar madrasah dikelilingi oleh pagar sepanjang 560 m.

Keadaan Tanah Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara

Status	: Milik Negara
Luas Tanah	: 7.210 m ²
Luas Bangunan	: 5.170 m ²
Pagar	: 560 m
Tanah Kosong	: 2.040 m

2) Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara

Luas Bangunan	: 5.170 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 2 Baik
Ruang Guru	: 2 Baik
Ruang Kelas	: 17 Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang Serba Guna	: 1 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang Osis	: 1 Baik
Ruang Olahraga	: 1 Baik
Ruang BK	: 1 Baik
Ruang UKS	: 1 Baik
WC Siswa	: 8 Baik
WC Guru	: 2 Baik

4. Keadaan Personel Madrasah

Tabel. 4.1 Personel Madrasah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Dra. Hj. Raudlatul Munawarah,MM	Kamad	PNS

Lanjutan tabel 4.1

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
2	Rusmawati,S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	PNS
3	Ana Ariyani, S.Pd	Guru Tetap	PNS
4	Dra. Hj. Darmasitah	Guru Tetap	PNS
5	Ahmad Rasyid Ridha, S.Pd	Guru Tetap	PNS
6	Siti Aisyah, S.Ag	Guru Tetap	PNS
7	Hj. Mursidah, S.A.g	Staf Tata Usaha	PNS
8	Supian, S. Pd M.Sc	Guru Tetap	PNS
9	Sri wahyuni, S.Pd	Guru Tetap	PNS
10	Miptahun Adyan, S.Pd	Guru Tetap	PNS
11	Sri Agusmila Aneta Herlinda, S.Pd	Guru Tetap	PNS
12	Yudi Amin, S.Pd.I	Guru Tetap	PNS
13	Saipullah, S.Pd.I M.Pd	Guru Tetap	PNS
14	Dra. Norliani	Guru Tetap	PNS
15	Hamidah, S.Pd	Guru Tetap	PNS
16	Nida Faizah, S.Pd.I	Guru Tetap	PNS
17	Muhammad Fauzi, S.Pd.I	Guru Tetap	PNS
18	M.Yusfianor,S.Sos	Pelaksana Tata Usaha	PNS
19	Norkansyah, S.Ag.M.Pd.I	Guru Tetap	PNS
20	Hidayatul Husna, S.Pd.I	Guru Tetap	PNS
21	Anisah, S.Ag S.Pd.I	Guru Tetap	PNS
22	Helda Rahmawati, S.Sos S.Pd.I	Guru Tetap	PNS
23	Hermanto, S.Pd.MM	Guru Tetap	PNS
24	Normakiah, S.Ag	Guru Tetap	PNS
25	Rosmala Dewi,S.Pd	Guru Tetap	PNS
26	Tri Mulyani, S.Pd	Guru Tetap	PNS
27	Norliana, S.H.I	Guru Tetap	PNS
28	M. Husni	Pelaksana Tata Usaha	PNS
29	Alfisah,S.Pd	Guru Tetap	PNS
30	Hj. Siti Munirah Irawati, S.Pd	Guru Bantu Diknas	PNS
31	Rudy Neos, S.Pd	Guru Tetap	PNS
32	Norliana, S. Hi	Guru Tetap	PNS
33	Ahmad Tantawi, Lc, S.Pd. II	Guru Tetap	PNS
34	Norfikriadi , S. Pd	Guru Tetap	PNS
35	M. Syamsul Arifin,S.Pd.I	Guru Tetap	PNS
36	M. Mahindra Khristanto,S.Pd	Guru Tetap	PNS
37	M. Fiqri Aminullah,S.Pd	Guru Tetap	PNS
38	Halimatus Sa'diah,S.Pd.I	Guru Tetap	PNS
39	H.A. Humaidi, Lc, M.Pd. II	Guru Tidak Tetap	Honurer
40	M. Fadelan Noor, S. Pd	Guru Tidak Tetap	Honurer

Lanjutan tabel 4.1

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
41	M. Syafi,e, S.Pd. I	Guru Tidak Tetap	Honurer
42	Alfiannor, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Honurer
43	Adi Rahman, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Honurer
44	Isnaniah, S.Sos	Pegawai Tidak Tetap	Honurer
45	Wilda Olfah	Guru Tidak Tetap	Honurer
46	M. Malik Ilyas	Pegawai Tidak Tetap	Honurer
47	Ida Irliani, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Honurer
48	M. Fazrianor, S. Pd	Guru Tidak Tetap	Honurer
49	Putri Nur Fatimah. S.Pd	Guru Tidak Tetap	Honurer
50	Hajjah Olfah, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Honurer
51	Dewi Rahayu, S.Pust	Pegawai Tidak Tetap	Honurer
52	Syarifuddin	Kebersihan	Honurer
53	Herliyadi	Pejaga Madrasah	Honurer
54	Alisi Syahrijani	Kebersihan	Honurer

Sumber: Tata Usaha MAN 1 HSU

5. Keadaan Peserta Didik

a. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 418 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 5 rombongan di antaranya 1 rombongan jurusan IKA, 2 rombongan jurusan MIA, 2 rombongan jurusan IIS. Peserta didik kelas XI ada 6 rombongan di antaranya 1 rombongan jurusan IKA, 2 rombongan jurusan MIA, 3 rombongan jurusan IIS. Maupun di kelas XII hanya 4 rombongan belajar diantaranya 2 rombongan jurusan IKA, 2 rombongan MIA, dan 2 rombongan IIS.

Kemudian asal siswa MAN 1 HSU adalah 75 % dari Madrasah Tsanawiyah dan 25% dari Sekolah Menengah Pertama, 90% asal Kabupaten Hulu Sungai Utara dan 10% asal dari daerah lain.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Tahun 2020/2021

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	25	76	101
XI	50	78	128
XII	80	109	189
JUMLAH	132	263	418

(sumber: Tata Usaha MAN 1 HSU tahun akademik 2020/2021)

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengumpulan data jawaban responden, maka gambaran yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal (X1) dan kecerdasan interpersonal (X2).

Berikut penjelasan responden terhadap kedua variable tersebut.

1. Kecerdasan Intrapersonal (X1)

a. Aspek Kesadaran Diri

1) Mengenal dan merasakan emosi sendiri

Tabel 4.3 pernyataan Negatif X1.1.1

Alternatif jawaban	F	%
STS	1	3.2
TS	11	35.5
N	12	38.7
S	6	19,4
SS	1	3.2
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan intrapersonal pada indikator mengenal dan merasakan emosi sendiri sebanyak 1 responden dengan presentase 3,2 % menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 11 responden dengan presentase 35,5% menyatakan tidak setuju, sebanyak 12

responden dengan presentase 38,7% menyatakan netral, sebanyak 6 responden dengan presentase 19,4% menyatakan setuju, dan sebanyak 1 responden dengan persentase 3,2% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab netral yaitu sebanyak 21 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mengenal dan merasakan emosi sendiri pada item pernyataan negatif yaitu “Saya tidak tahu bagaimana mengekspresikan kemarahan saya”, dinyatakan netral atau masih ragu-ragu dalam mengenal dan merasakan emosi sendiri. Masalah seseorang sulitnya untuk mengungkapkan perasaan emosi yang sebenarnya masih belum diakui secara pasti. Namun, para ahli berpendapat, situasi ini mungkin sebagai akibat dari faktor genetik, trauma pada masa kecil, dan suatu penyakit tertentu yang dapat mempengaruhi fitur pikiran yang memicu bentuk efek seperti ini. Karena subjek yang diteliti termasuk usia remaja, dimana masa remaja adalah masa yang penuh gejolak. Pada saat ini tempreamen atau *mood* dapat meningkat dengan cepat. Perubahan emosi yang drastis pada usia remaja ini sering kali karena beban pekerjaan rumah, kegiatan di sekolah, atau aktivitas sehari-hari di rumah.

2) Memahami faktor penyebab suatu perasaan yang timbul pada diri sendiri

Tabel 4.4 Pernyataan Negatif X1.1.2

Alternatif Jawaban	F	%
TS	7	22.6
N	6	19.4
S	9	29,0
SS	9	29,0
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan intrapersonal pada indikator mengenal dan merasakan emosi sendiri sebanyak 7 responden dengan presentase 22,6 % menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 6 responden dengan presentase 19,4% menyatakan netral, sebanyak 9 responden dengan presentase 29,0% menyatakan setuju, dan sebanyak 9 responden dengan persentase 29,0% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju yaitu seimbang dengan masing-masing 9 responden. Hal ini menunjukkan bahwa memahami faktor penyebab suatu perasaan yang timbul pada diri sendiri pada item pernyataan negatif yakni “Saya kesulitan mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan”, dinyatakan tidak mampu memahami faktor penyebab suatu perasaan yang timbul pada diri sendiri dalam aspek kesadaran diri. Artinya dalam mengungkapkan perasaan seperti senang, sedih, ataupun marah dalam diri pada suatu keadaan yang terjadi dimana seharusnya ada reaksi yang menunjukkan suatu kondisi perasaan itu sendiri, tetapi yang terjadi kebalikannya yakni bersikap biasa saja dan tidak bisa mengungkapkan sesuai dengan apa yang terjadi pada perasaan mereka.

Kondisi tersebut dinamakan *Alexithymia*, “*Alexithymia is a construct developed by Sifneos (1973) referring to the inability to identify and describe one’s feelings*”.²*Alexithymia* dapat berkembang karena berbagai alasan, misalnya jika sejak

² Helen Payne, dkk., “*The Routledge International Handbook of Embodied Perspectives in Psychotherapy: Approach from Dance Movement and Body Psychotherapies*”, (London: Routledge, 2019).

dini sudah dibesarkan untuk percaya bahwa mereka tidak boleh menangis atau mengekspresikan emosi ketika sesuatu hal yang dapat membuat mereka kesal ataupun cemas, karena mereka harus kuat dan tidak boleh meluapkan emosinya, itu dapat menyebabkan *Alexithymia*.³

b. Aspek Asertif

1) Mengendalikan marah secara lebih baik

Tabel 4.5 Pernyataan Negatif X1.2.1

Alternatif jawaban	F	%
STS	2	6.5
TS	14	45.2
N	6	19.4
S	7	22.6
SS	2	6.5
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan intrapersonal pada indikator mengendalikan marah secara lebih baik sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 14 responden dengan presentase 45,2% menyatakan tidak setuju, sebanyak 6 responden dengan presentase 19,4% menyatakan netral, sebanyak 7 responden dengan presentase 22,6% menyatakan setuju, dan sebanyak 2 responden dengan persentase 6,5% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 14 responden.

³ Dewi Indra, “*Seni Melupakan dan Berdamai dengan Masa Lalu Demi Hidup yang Lebih Bahagia*”, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 113.

Hal ini menunjukkan bahwa mengendalikan marah secara lebih baik pada item pernyataan negatif yaitu “Saya kurang bisa mengendalikan kemarahan saya”, dinyatakan mampu mengendalikan marah secara lebih baik dalam aspek asertif.

Pada umumnya manusia akan mengatur dirinya agar tidak melampiaskan amarahnya, karena amarah dianggap sebagai perilaku yang buruk. Faktanya, kemarahan mungkin merupakan aspek yang luar biasa untuk diri sendiri. Bagaimanapun, kemarahan adalah emosi alami. Wajar jika manusia marah, asalkan tidak berbahaya, misalnya ketika merasa terancam atau diserang, sehingga kemarahan akan aktif untuk melindungi diri sendiri. Kemarahan bukan hanya aspek yang mengerikan. Orang hanya ingin memanipulasi diri mereka sendiri, lalu menyalurkannya secara efektif. Karena kemarahan bisa memberikan kekuatan motivasi sekaligus menjadi energi positif.⁴

2) Mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain

Tabel 4.6 Pernyataan Positif X1.2.2

Alternatif Jawaban	F	%
STS	2	6.5
TS	7	22.6
RR	11	35.5
S	6	19.4
SS	5	16.1
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

⁴ Denieda Fanun, “*The Art of Emotion Seni Melampiaskan Kemarahan dengan Pikiran dan Tindakan Positif*”, (Yogyakarta: Araska, 2021),128

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan intrapersonal pada indikator mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 7 responden dengan presentase 22,6% menyatakan tidak setuju, sebanyak 11 responden dengan presentase 35,5% menyatakan netral, sebanyak 6 responden dengan presentase 19,4% menyatakan setuju, dan sebanyak 5 responden dengan persentase 16,1% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab netral yaitu sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain pada item pernyataan positif yakni “Saya tidak membalas ketika ada teman yang memukul saya”, dinyatakan masih netral atau ragu-ragu dalam hal mengendalikan marah secara lebih baik dalam aspek asertif.

Ketika anak usia remaja cenderung masih belum bisa mengontrol diri dalam bertindak saat disituasi marah, sehingga lebih mengedepankan suatu tindakan fisik untuk meluapkan amarahnya berupa kekerasan seperti dipukul teman yang kemudian dibalas dengan pukulan juga, hal tersebut membuat mereka berpikir bahwa jalan kekerasan itu baik. Oleh karena itu perlu dilakukan latihan asertif pada terapi pelaku, karena dengan hal itu sebagai pembelajaran yang mengajarkan orang untuk jujur tentang perasaan dan pikiran mereka dan tidak mengancam orang lain.

Tabel 4.7 Pernyataan Negatif X1.2.2

Alternatif Jawaban	F	%
STS	8	25,8

Lanjutan tabel 4.7

TS	15	48,4
S	3	9,7
N	3	9,7
S	3	9,7
SS	2	6,5
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan intrapersonal pada indikator mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain sebanyak 8 responden dengan presentase 25,8% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 15 responden dengan presentase 48,4% menyatakan tidak setuju, sebanyak 3 responden dengan presentase 9,7% menyatakan netral, sebanyak 3 responden dengan presentase 9,7% menyatakan setuju, dan sebanyak 2 responden dengan persentase 6,5% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 15 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain pada item pernyataan negatif yaitu “Saya tidak segan-segan untuk memberikan pelajaran berupa tendangan/pukulan terhadap teman yang menghina saya”, dinyatakan mampu dalam mengendalikan marah secara lebih baik dalam aspek asertif.

Pentingnya “keterampilan eksekutif membantu kita membuat keputusan-keputusan yang tepat, tetap bertahan saat keadaan menjadi suliy, menahan dorongan, mengatur emosi-emosi primer kita, dan belajar dari tanggapan”.⁵ kemampuan ini untuk

⁵ Margriet Sitskoorn, “*Asah Pikiran, Jadilah Brilian dan Jadi Diri Sendiri*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), 46.

mengendalikan impuls kita adalah bahwa kita tidak selalu mengatakan kata-kata pertama yang terbesit muncul dipikiran kita, atau kita tidak memukul orang yang menyinggung kita.

c. Aspek Kemandirian

1) Mengurangi perasaan kesepian dan cemas pada diri sendiri

Tabel 4.8 Pernyataan Negatif X1.3.1

Alternatif Jawaban	F	%
STS	2	6.5
TS	10	32.3
N	7	22.6
S	7	22.6
SS	5	16.1
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan intrapersonal pada indikator mengurangi perasaan kesepian dan cemas pada diri sendiri sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 10 responden dengan presentase 32,3% menyatakan tidak setuju, sebanyak 7 responden dengan presentase 22,6% menyatakan netral, sebanyak 7 responden dengan presentase 22,6% menyatakan setuju, dan sebanyak 5 responden dengan presentase 16,1% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 10 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mengurangi perasaan kesepian dan cemas pada diri sendiri pada item pernyataan negatif yaitu “Saya terkadang merasa

insecure terhadap diri sendiri”, dinyatakan mampu dalam mengurangi perasaan kesepian dan cemas pada diri sendiri dalam aspek kemandirian.

Masalah mental *fitness* pada dasarnya dimulai dengan ketegangan (*tension*). Kecemasan adalah reaksi terhadap kondisi yang mungkin dianggap mengancam, sehingga meningkatkan kewaspadaan. Kecemasan ditambah dengan kekhawatiran yang berlebihan dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri seseorang, menimbulkan emosi kurang percaya diri atau apa yang dikenal *insecure*. Ada tiga hal yang menjadi penyebab seseorang mengalami *insecure*, pertama lingkaran internal, terutama semua hal yang berhubungan dengan diri sendiri disertai dengan kepercayaan diri yang rendah, emosi khawatir dan ketegangan pada diri sendiri. Kemudian yang kedua lingkaran sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sosial bersama dengan *bullying*, kesepian, dan tidak mendapat *support system*. Ketiga, lingkaran luar yakni semua hal yang terkait dengan kebenaran keberadaan yang ada dengan ketidakpastian masa depan dan kekhawatiran akan sesuatu.⁶

2) Mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak

Tabel 4.9 Pernyataan Negatif X1.3.2

Alternatif Jawaban	F	%
STS	2	6,5
TS	11	35,5
N	7	22,6
S	7	22,6
SS	4	12,9
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

⁶ Hendri Hermawan Adinugraha, dkk., “*Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 1)*”, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 109.

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan intrapersonal pada indikator mengurangi perasaan kesepian dan cemas pada diri sendiri sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 11 responden dengan presentase 35,5% menyatakan tidak setuju, sebanyak 7 responden dengan presentase 22,6% menyatakan netral, sebanyak 7 responden dengan presentase 22,6% menyatakan setuju, dan sebanyak 4 responden dengan persentase 12,9% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak pada item pernyataan negatif yakni “Saya tidak mampu bertindak tanpa arahan dari orang lain”, dinyatakan mampu dalam mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak pada aspek kemandirian.

Hal inilah yang oleh Assidiqi sebutkan bahwa pada *self regulation*:

Seseorang dengan kesadaran diri tinggi akan mampu mengontrol atau mengarahkan kembali luapan dan suasana hati. Seseorang dengan kesadaran diri tinggi akan mampu berpikir jernih sebelum bertindak. Kemampuan untuk mengontrol diri sendiri berarti memiliki kecerdasan emosional yang tinggi karena mengontrol diri sendiri diperlukan pengetahuan dan kemampuan.⁷

Artinya jika memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, yang mana di dalamnya terdapat kecerdasan intrapersonal sehingga bisa untuk memahami diri sendiri

⁷ Adika Fuad Assidiqi, “*Me Go to Success My Self*”, (Yogyakarta: AFA group, 2020), 35.

dan dalam bertindak sesuatu berdasarkan pemahannya sendiri, serta lebih mandiri dalam berpikir untuk menyelesaikan sesuatu yang sebagaimana mestinya.

2. Kecerdasan Interpersonal (X2)

a. Aspek Empati

1) Menerima sudut pandang orang lain

Tabel 4.10 Pernyataan Positif X2.1.1

Alternatif Jawaban	F	%
N	2	6.5
S	15	48.4
SS	14	45.2
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator menerima sudut pandang orang lain sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan netral, sebanyak 15 responden dengan presentase 48,4% menyatakan setuju, dan sebanyak 14 responden dengan persentase 45,2% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 15 responden. Hal ini menunjukkan bahwa menerima sudut pandang orang lain pada item pernyataan positif yakni “saya mencoba menerima dan memahami kritik dan saran dari orang lain”, dinyatakan mampu dalam menerima sudut pandang orang lain pada aspek empati.

Menurut Abdullah menyatakan orang yang bijak akan selalu terbuka dan mengakui kesalahannya dan menerima kritik dan saran dari kawan maupun lawan.

Kalau memang apa yang disampaikan orang lain kepada kita itu benar, tak ada salahnya kita menerimanya. Dengan demikian bisa saja orang seperti ini dikatakan orang besar yang bijaksana.⁸

Dengan demikian dapat diartikan, kita terbuka dengan segala saran dan masukan, tapi tidak untuk semua hal dihidup kita bisa dikendalikan sekitar seperti pengaruh sosial dalam ruang lingkup kegiatan sehari-hari. Sebisa mungkin memfilter setiap yang masukan pada diri kita.

2) Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain

Tabel 4.11 Pernyataan Positif X2.1.2

Alternatif Jawaban	F	%
TS	3	9.7
N	12	38.7
S	15	48.4
SS	1	3.2
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain sebanyak 3 responden dengan presentase 9,7% menyatakan tidak setuju, sebanyak 12 responden dengan presentase 38,7% menyatakan netral, sebanyak 15 responden dengan presentase 48,4% menyatakan setuju, dan sebanyak 1 responden dengan persentase 3,2% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 15 responden.

⁸ Abdullah, "My Habits: Strategi Sederhana Mengubah Kebiasaan", (Bogor: Guepedia, 2021), 188.

Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain pada item pernyataan positif yaitu “kata teman-teman, saya dapat memahami dengan baik bagaimana perasaan mereka dan apa yang mereka pikirkan”, dinyatakan mampu peka terhadap perasaan orang lain pada aspek empati.

Orang-orang dalam kategori ini biasanya ekstrovert yang dicirikan oleh peka terhadap suasana hati/perasaan, tempramen dan motivasi orang lain sehingga orang tersebut memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam sekelompok orang. Orang tersebut mampu berkomunikasi secara efektif dan empati dengan orang lain, serta tipe orang yang juga senang mengobrol.⁹

Tabel 4.12 Pernyataan Negatif X2.1.2

Alternatif Jawaban	F	%
STS	2	6.5
TS	7	22.6
N	11	35.5
S	8	25.8
SS	3	9.7
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pernyataan negatif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan sangat tidak setuju, 7 responden dengan presentase 22,6% menyatakan

⁹ Sidik Jari Indonesia, “Rahasia Analisa Sidik Jari: untuk Mengetahui Karakter dan Bakat Alami Anda”, (tt:OutofTheBox, 2019), 25.

tidak setuju, sebanyak 11 responden dengan presentase 35,5% menyatakan netral, sebanyak 8 responden dengan presentase 25,8% menyatakan setuju, dan sebanyak 3 responden dengan persentase 9,7 menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab netral yaitu sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain pada item pernyataan negatif yaitu “saya kurang bisa untuk mengerti dan memahami perasaan orang lain”, dinyatakan masih netral atau ragu-ragu dalam hal kepekaan terhadap perasaan orang lain pada aspek empati.

Ketika masa anak-anak, kita diajari bahwa dengan empati atau memahami perasaan orang lain itu penting. Tetapi di dunia orang dewasa, kebajikan dari empati tidak begitu jelas. Namun dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti telah menemukan bahwa empati yang tidak tepat dapat berbahaya bagi kita dan orang lain, menyebabkan kelelahan dan kelesuan, serta mencegah kita membantu mereka yang paling membutuhkannya. Lebih buruk lagi, kecenderungan orang berempati juga dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi mereka dan membuat mereka bertindak agresif dan kejam.¹⁰

3) Mendengarkan orang lain

Tabel 4.13 Pernyataan Positif X2.1.3

Alternatif Jawaban	F	%
STS	1	3.2

¹⁰ Richard Fisher, “Mengapa Empati Berlebihan Bisa Berakibat Buru Bagi Anda Dan Orang Lain?”, di akses dari <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-54405854>. Pada tanggal 18 Desember 2021, pukul 23:15 WIB.

Lanjutan tabel 4.13

Alternatif Jawaban	F	%
TS	4	12.9
N	6	19.4
S	16	51.6
SS	4	12.9
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator mendengarkan orang lain sebanyak 1 responden dengan presentase 3,2% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 4 responden dengan presentase 12,9% menyatakan tidak setuju, sebanyak 6 responden dengan presentase 19,4% menyatakan netral, sebanyak 16 responden dengan presentase 51,6% menyatakan setuju, dan sebanyak 4 responden dengan persentase 12,9% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain pada item pernyataan positif yaitu “menurut teman-teman, saya mennjadi tempat untuk berkeluh kesah (curhat)”, dinyatakan mampu mendengarkan orang lain pada aspek empati.

Mengeluh sudah menjadi sifat manusia, asal jangan dijadikan hobi, sehingga terasa seperti orang yang tidak kuat dan tegar dalam menghadapi cobaan hidup. Mengeluh tentang berbagai musibah atau pun cobaan hidup kepada orang yang kita

anggap layak dijadikan tempat curhat atau berkeluh kesah, karena itu bisa mengurangi beban yang sedang kita pikul.¹¹

b. Aspek Tanggung Jawab

1) Memiliki rasa tanggung jawab

Tabel 4.14 Pernyataan Positif X2.2.1

Alternatif Jawaban	F	%
TS	2	6.5
N	8	25.8
S	11	35.5
SS	10	32.3
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan tidak setuju, sebanyak 8 responden dengan presentase 25,8% menyatakan netral, sebanyak 11 responden dengan presentase 35,5% menyatakan setuju, dan sebanyak 10 responden dengan persentase 32,3% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki rasa tanggung jawab pada item pernyataan positif yaitu

¹¹ Mukhlis Aliyudin, “*Mempercepat Datangnya Rezeki dengan Ibadah Ringan*”, (Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 128.

“Saya mampu mengurus dan mengatasi diri saya sendiri dalam situasi apapun”, dinyatakan mampu memiliki rasa bertanggung jawab pada aspek tanggung jawab.

Setiap orang perlu memiliki tanggung jawab, mulai dari tanggung jawab atas diri sendiri dan kelompok hingga tanggung jawab atas pekerjaannya sebagai pemimpin. Bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah senantiasa mengasah potensi diri agar dapat melakukan pekerjaan yang utuh dan berkualitas. Mereka yang acuh terhadap kemampuannya, atau yang tidak ingin diliputi rasa lelah, adalah mereka yang tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri, termasuk juga mereka yang memiliki kemampuan tetapi tidak mau sepenuhnya menggunakan semua kemampuannya.¹²

Tabel 4.15 Pernyataan Negatif X2.2.1

Alternatif Jawaban	F	%
STS	5	16.1
TS	15	48.4
N	3	9.7
S	5	16.1
SS	3	9.7
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Sedangkan pernyataan negatif pada tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 5 responden dengan presentase 16,1% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 15 responden dengan presentase 48,4% menyatakan tidak setuju,

¹² Riyandi Malay, “*Hidup Jangan seperti Kera, Bekerja Jangan seperti Kerbau*”, (tt:Riyandi Malay, 2021), 176.

sebanyak 3 responden dengan presentase 9,7% menyatakan netral, sebanyak 5 responden dengan presentase 16,1% menyatakan setuju, dan sebanyak 3 responden dengan persentase 9,7% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 15 responden. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki rasa tanggung jawab pada item pernyataan negatif yakni “Saya mencoba lagi dari masalah-masalah saya” dinyatakan mampu bertanggung jawab pada aspek tanggung jawab.

Jika ada masalah dalam hidup, kita harus mencoba untuk memperbaikinya. Dan ketika kita mencoba menghindari masalah, situasi menjadi rumit dan pikiran tidak tenang. Kita perlu mengatasinya lebih cepat, agar lebih tenang. Jangan pernah menyelesaikan masalah dengan cara yang negatif, masih banyak lagi cara untuk mengatasinya.

2) Memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan

Tabel 4.16 Pernyataan Positif X2.2.2

Alternatif Jawaban	F	%
TS	1	3.2
N	5	16.1
S	17	54.8
SS	8	25.8
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan positif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator memusatkan

perhatian pada tugas yang dikerjakan sebanyak 1 responden dengan presentase 3,2% menyatakan tidak setuju, sebanyak 5 responden dengan presentase 16,1% menyatakan netral, sebanyak 17 responden dengan presentase 54,8% menyatakan setuju, dan sebanyak 8 responden dengan persentase 25,8% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 17 responden. Hal ini menunjukkan bahwa memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan pada item pernyataan positif yaitu “Saya mampu mengerjakan tugas-tugas saya” dinyatakan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan pada aspek tanggung jawab.

Siswa yang sudah terbiasa dengan adanya manajemen waktu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah akan lebih bisa tertata, mengumpulkan tugas tidak *deadline*, dan bisa memusatkan perhatian pada tiap-tiap tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Tabel 4.17 Pernyataan Negatif X2.2.2

Alternatif Jawaban	F	%
STS	1	3.2
TS	4	12.9
N	8	25.8
S	14	45.2
SS	4	12.9
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan pernyataan negatif pada tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan sebanyak 1 responden dengan presentase 3,2%

menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 4 responden dengan presentase 12,9% menyatakan tidak setuju, sebanyak 8 responden dengan presentase 25,8% menyatakan netral, sebanyak 14 responden dengan presentase 45,2% menyatakan setuju, dan sebanyak 4 responden dengan persentase 12,9% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 14 responden. Hal ini menunjukkan bahwa memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan pada item pernyataan negatif yakni “Saya tidak bisa mengerjakan beberapa tugas dalam satu waktu”, dinyatakan tidak mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan pada aspek tanggung jawab.

Setiap orang termasuk siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal mengerjakan beberapa tugas dalam satu waktu atau *multitasking* untuk orang yang terbiasa dengan hal tersebut bisa dianggap biasa saja, namun *multitasking* tidak begitu efisien dan kemungkinan untuk kualitas hasil pekerjaan kurang serta lebih banyak energi yang keluar secara bersamaan. Tetapi ada saatnya kita mengharuskan untuk mengerjakan secara *multitasking* agar mencapai target, hal itu harus sesuai situasi dan kondisi kita jika memungkinkan.

c. Aspek Hubungan Sosial

1) Menyelesaikan konflik dengan orang lain

Tabel 4.18 Pernyataan Positif X2.3.1

Alternatif Jawaban	F	%
TS	5	16.1
N	9	29.0

Lanjutan tabel 4.18

Alternatif Jawaban	F	%
S	13	41.9
SS	4	12.9
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan positif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator menyelesaikan konflik dengan orang lain sebanyak 5 responden dengan presentase 16,1% menyatakan tidak setuju, sebanyak 9 responden dengan presentase 29,0% menyatakan netral, sebanyak 13 responden dengan presentase 41,9% menyatakan setuju, dan sebanyak 4 responden dengan persentase 12,9% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 13 responden. Hal ini menunjukkan bahwa menyelesaikan konflik dengan orang lain pada item pernyataan positif yaitu “Dalam hubungan sosial, saya mampu menangani konflik yang terjadi”, dinyatakan mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain pada aspek hubungan sosial.

Selagi kita berpikir positif dan tidak membesar-besarkan masalah, semua masalah atau pun konflik dalam hidup akan teratasi dengan baik tanpa harus orang lain ikut andil jika hal tersebut bisa untuk diri sendiri mengatasinya.

Tabel 4.19 Pernyataan Negatif X2.3.1

Alternatif Jawaban	F	%
TS	10	32,3
N	2	6.5
S	11	35.5

Lanjutan tabel 4.19

Alternatif Jawaban	F	%
SS	8	25.8
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan pernyataan negatif pada tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator menyelesaikan konflik dengan orang lain sebanyak 10 responden dengan presentase 32,3% menyatakan tidak setuju, sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan netral, sebanyak 11 responden dengan presentase 35,5% menyatakan setuju, dan sebanyak 8 responden dengan persentase 25,8% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa menyelesaikan konflik dengan orang lain pada item pernyataan negatif yakni “Saya susah menyelesaikan konflik/masalah, jika saya sedang kesal”, dinyatakan tidak mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain pada aspek hubungan sosial. Kesal adalah bagian dari perasaan marah, jika kita bisa mengendalikan atau mengekspresikan dengan cara yang tepat, perasaan kesal atau marah dapat tangani dengan keadaan dan situasi tertentu. Selagi kontrol diri yang mengalami bisa bertindak normal, maka tetap bisa berpikir jernih.

2) Berkomunikasi dengan orang lain

Tabel 4.20 Pernyataan Negatif X2.3.2

Alternatif Jawaban	F	%
STS	1	3.2
TS	13	41.9
N	9	29,0
S	8	25.8
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan unvourable di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sebanyak 1 responden dengan presentase 3,2% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 13 responden dengan presentase 41,9% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 9 responden dengan presentase 29,0% menyatakan tidak setuju, sebanyak 9 responden dengan presentase 29,0% menyatakan netral, dan sebanyak 8 responden dengan presentase 25,8% menyatakan setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 13 responden. Hal ini menunjukkan bahwa menyelesaikan konflik dengan orang lain pada item pernyataan negatif yaitu “Dalam berkomunikasi dengan orang lain, saya tidak bisa segera paham akan maksud pembicaraan lawan bicara saya”, dinyatakan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain pada aspek hubungan sosial. Itu berarti dalam mencerna setiap ucapan dari lawan bicara bisa segera paham dan mengerti tanpa harus diulangi berkali-kali, karena hal tersebut merupakan bagian dari kecerdasan manusia yakni keterampilan seperti kecakapan berbicara, kemampuan analitis, dan daya ingat.

3) Sikap bersahabat atau mudah bergaul

Tabel 4.21 Pernyataan Positif X2.3.3

Alternatif Jawaban	F	%
STS	1	3.2
TS	3	9.7
RR	10	32.3
S	12	38.7
SS	5	16.1
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan positif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel kecerdasan interpersonal pada indikator sikap bersahabat atau mudah bergaul sebanyak 1 responden dengan present 3,2% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 3 responden dengan presentase 9,7% menyatakan tidak setuju, sebanyak 10 responden dengan presentase 32,2% menyatakan netral, sebanyak 12 responden dengan presentase 38,7% menyatakan setuju, dan sebanyak 5 responden dengan persentase 16,1% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bersahabat atau mudah bergaul pada item pernyataan positif yakni “Saya mudah bersosialisasi dengan lingkungan baru”, dinyatakan mampu memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul pada aspek hubungan sosial. Dengan bersosialisasi pada lingkungan baru menjadikan kita untuk lebih terbuka, banyak wawasan yang didapat, pengalaman dan bisa belajar hal positif dari berbagai karakter setiap orang yang kita temui.

3. Hasil Belajar Afektif (Y)

a. Karakteristik

1) Fokus dalam pembelajaran

Tabel 4.22 Pernyataan Positif Y.1.1

Alternatif Jawaban	F	%
N	8	25.8
S	17	54.8
SS	6	19.4
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan positif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator fokus dalam pembelajaran sebanyak 8 responden dengan presentase 25,8% menyatakan netral, sebanyak 17 responden dengan presentase 54,8% menyatakan setuju, dan sebanyak 6 responden dengan persentase 19,4% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 17 responden. Hal ini menunjukkan bahwa fokus dalam pembelajaran pada item pernyataan positif yaitu “Saat pembelajaran aqidah akhlak berlansung, perhatian saya hanya difokus pada materi yang dipelajari”, dinyatakan mampu untuk fokus dalam pembelajaran aqidah akhlak pada penilaian. Agar hasil belajar yang didapat tercapai dan dapat mengimplementasikan pada kegiatan sehari-hari, sehingga tidak hanya sekedar tahu tetapi mengerti dan paham.

Tabel 4.23 Pernyataan Negatif Y.1.1

Alternatif Jawaban	F	%
STS	1	3.2
TS	16	51.6
N	6	19.4
S	4	12.9
SS	4	12.9
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Sedangkan pernyataan negatif pada tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator fokus dalam pembelajaran sebanyak 1 responden dengan present 3,2% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 16 responden dengan presentase 51,6% menyatakan tidak setuju, sebanyak 6 responden dengan presentase 19,4% menyatakan netral, sebanyak 4 responden dengan presentase 12,9% menyatakan setuju, dan sebanyak 4 responden dengan persentase 12,9% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa fokus dalam pembelajaran pada item pernyataan negatif yaitu “Saya tidak fokus pada materi tertentu dalam pembelajaran aqidah akhlak”, dinyatakan mampu fokus dalam pembelajaran pada aspek penilaian. Setiap siswa mungkin ada menyukai beberapa materi tertentu dan ada yang dianggapnya membosankan. Hal tersebut menjadi tugas guru untuk membuat berbagai macam strategi dan metode yang kreatif dalam pembelajaran aqidah akhlak yang mana

kebanyakannya memakai metode klasik dalam mengajar, sehingga ini menjadi hal yang perlu untuk diinovasi dari berbagai hal ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2) Jujur dalam mengerjakan tugas dari guru

Tabel 4.24 Pernyataan Positif Y.1.2

Alternatif Jawaban	F	%
N	1	3.2
S	12	38.7
SS	18	58.1
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan positif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator jujur dalam mengerjakan tugas dari guru sebanyak 1 responden dengan presentase 3,2% menyatakan netral, sebanyak 12 responden dengan presentase 38,7% menyatakan setuju, dan sebanyak 18 responden dengan persentase 58,1% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa jujur dalam mengerjakan tugas dari guru pada item pernyataan positif yaitu “Ketika mengerjakan ulangan, saya terbiasa mengerjakannya sesuai dengan kemampuan sendiri”, dinyatakan mampu untuk jujur dalam mengerjakan tugas dari guru pada aspek penilaian. Ketika ulangan ataupun ujian, siswa mereview ulang pelajaran yang telah lalu untuk memahami kembali sehingga bisa menjawab berbagai macam pertanyaan dari butir soal yang diberikan guru, ini berarti bahwa siswa berasumsi kalau tidak belajar,

tidak akan dapat menjawabnya dengan benar, hal tersebut secara tidak langsung membuat siswa menyadari kemampuan masing-masing, sehingga lebih giat untuk belajar.

Tabel 4.25 Pernyataan Negatif Y.1.2

Alternatif Jawaban	F	%
STS	4	12.9
TS	14	45.2
N	7	22.6
S	3	9.7
SS	3	9.7
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Sedangkan pernyataan negatif pada tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator jujur dalam mengerjakan tugas dari guru sebanyak 4 responden dengan present 12,9% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 14 responden dengan presentase 45,2% menyatakan tidak setuju, sebanyak 7 responden dengan presentase 22,6% menyatakan netral, sebanyak 3 responden dengan presentase 9,7% menyatakan setuju, dan sebanyak 3 responden dengan persentase 9,7% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 14 responden. Hal ini menunjukkan bahwa jujur dalam mengerjakan tugas dari guru pada item pernyataan negatif yaitu “Saya tidak dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa meminta bantuan pada orang lain”, dinyatakan mampu untuk jujur dalam mengerjakan tugas dari guru pada aspek penilaian.

Karena setiap siswa dalam memahami butir soal pertanyaan ada yang cepat paham ada yang tidak mengerti bahkan tidak tahu pernah belajar materi yang diujikan. Sehingga sering meminta bantuan kepada teman terdekatnya, hal tersebut sebenarnya boleh saja, asal dalam tidak serta merta memberi jawaban. Minta tolong kepada teman untuk menjelaskan, karena ada siswa yang kalau dijelaskan oleh guru lambat mengerti tapi dijelaskan oleh temannya langsung mengerti. Alangkah baiknya diusahakan dan kerjakan semampu kita, baru minta bantuan kepada orang lain.

b. pengelolaan

1) Berani pada waktu presentasi

Tabel 4.26 Pernyataan Positif Y.1.3

Alternatif Jawaban	F	%
TS	2	6.5
N	12	38.7
S	11	35.5
SS	6	19.4
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan positif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator berani pada waktu presentasi sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan tidak setuju, sebanyak 12 responden dengan presentase 38,7% menyatakan netral, sebanyak 11 responden dengan presentase 35,5% menyatakan setuju, dan sebanyak 6 responden dengan persentase 19,4% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang

diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab netral yaitu sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa berani pada waktu presentasi pada item pernyataan positif yaitu “Saya berani mengemukakan pendapat/pernyataan dalam kegiatan persentase pada waktu sesi tanya jawab”, dinyatakan masih ragu-ragu untuk berani pada waktu presentasi dalam kegiatan pembelajaran pada aspek pengelolaan. Jika kita mempunyai sifat *Introvert* atau berkarakter pendiam, cenderung jarang bicara, dan selalu memikirkan akibat dari sebuah pendapat yang diucapkan, hal itulah yang membuat kita kurang bisa untuk meyakinkan diri dan selalu memikirkan asumsi-asumsi yang luas dan kadang diluar dari espektasi yang diharapkan.

Tabel 4.27 Pernyataan Negatif Y.1.3

Alternatif Jawaban	F	%
STS	3	9.7
TS	3	9.7
N	6	19.4
S	16	51.6
SS	3	9.7
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Sedangkan pernyataan negatif pada tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator berani pada waktu presentasi sebanyak 3 responden dengan presentase 9,7% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 3 responden dengan presentase 9,7% menyatakan tidak setuju, sebanyak 6 responden dengan presentase 19,4% menyatakan netral, sebanyak 16 responden dengan presentase 51,6% menyatakan setuju, dan sebanyak 3 responden

dengan persentase 9,7% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa berani pada waktu presentasi pada item pernyataan negatif yakni “Ketika saya mengajukan ide atau pertanyaan saat teman selesai persentase, saya sering merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan gagasan/pertanyaan terkait materi presentase” dinyatakan tidak memiliki keberani pada waktu presentasi pada aspek pengelolaan. Dalam kelas biasanya ada beberapa siswa yang itu-itu saja memberikan pendapat atau pun pertanyaan, sedangkan yang lain karena merasa sudah ada yang bertanya dan sama isi pertanyaanya, jadilah siswa yang lainnya diam saja sambil menyimak. Itulah mengapa guru harus memberikan kesempatan kepada siswa yang lain, kalau perlu ditunjuk, sebab ada siswa yang rasa percaya dirinya kurang.

2) Sikap Bekerjasama dalam kelompok

Tabel 4.28 Pernyataan Positif Y.2.2

Alternatif Jawaban	F	%
STS	1	3.2
TS	2	6.5
N	1	3.2
S	11	35.5
SS	16	51.6
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan positif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator siap bekerjasama dalam

kelompok sebanyak 1 responden dengan present 3,2% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan tidak setuju, sebanyak 1 responden dengan presentase 3,2% menyatakan netral, sebanyak 11 responden dengan presentase 35,5% menyatakan setuju, dan sebanyak 16 responden dengan persentase 51,6% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa siap bekerjasama dalam kelompok pada item pernyataan positif yaitu “Saya percaya jika bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok akan berhasil sesuai dengan yang ingin dicapai”, dinyatakan mampu untuk bekerjasama dalam kelompok di kegiatan pembelajaran pada aspek pengelolaan. Dengan bekerjasama, tugas yang berat akan terasa ringan dan dapat menciptakan solidaritas yang tinggi.

Tabel 4.29 Pernyataan Negatif Y.2.2

Alternatif Jawaban	F	%
STS	3	9.7
TS	15	48.4
N	4	12.9
S	6	19.4
SS	3	9.7
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Sedangkan pernyataan negatif pada tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator siap bekerjasama dalam kelompok sebanyak 3 responden dengan presentase 9,7% menyatakan sangat tidak

setuju, sebanyak 15 responden dengan presentase 48,4% menyatakan tidak setuju, sebanyak 4 responden dengan presentase 12,9% menyatakan netral, sebanyak 6 responden dengan presentase 19,4% menyatakan setuju, dan sebanyak 3 responden dengan persentase 9,7% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 15 responden. Hal ini menunjukkan bahwa siap bekerjasama dalam kelompok pada item pernyataan negatif yaitu “Saya terbiasa mengerjakan tugas kelompok dari guru secara individu tanpa bantuan teman dalam kelompok”, dinyatakan mampu dan siap untuk bekerjasama dalam kelompok pada aspek pengelolaan. Siswa yang terbiasa mengerjakan tugas kelompok secara sendiri, lebih cenderung memimpin bukan dipimpin. Dan dari faktanya siswa tersebut tahu karakter teman sekelompoknya yang cenderung tidak mau membantu dan tidak tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sehingga siswa ini lebih memilih mengerjakan sendiri.

c. Bermuatan nilai

Tabel 4.30 Pernyataan Positif Y.1.4

Alternatif Jawaban	F	%
STS	1	3.2
TS	2	6.5
N	2	6.5
S	16	51.6
SS	10	32.3
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan positif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator disiplin dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 1 responden dengan present 1,4% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan tidak setuju, sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan netral, sebanyak 16 responden dengan presentase 51,6% menyatakan setuju, dan sebanyak 10 responden dengan persentase 32,3% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin dalam kegiatan pembelajaran pada item pernyataan positif yaitu “Saya terbiasa ikut mengerjakan tugas kelompok dari guru bersama-sama dengan teman sekelompok”, dinyatakan mampu disiplin dalam kegiatan pembelajaran pada aspek bermuatan nilai. Itu berarti mematuhi aturan dalam strategi yang dirancang guru, dengan tidak memilih-milih teman tertentu saja. Mau bersikap terbuka dalam mengerjakan tugas kelompok.

Tabel 4.31 Pernyataan Negatif Y.1.4

Alternatif Jawaban	F	%
STS	2	6.5
TS	18	58.1
N	6	19.4
S	4	12.9
SS	1	3.2
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Sedangkan pernyataan negatif pada tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator disiplin dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 18 responden dengan presentase 58,1% menyatakan tidak setuju, sebanyak 6 responden dengan presentase 19,4% menyatakan netral, sebanyak 4 responden dengan presentase 12,9% menyatakan setuju, dan sebanyak 1 responden dengan persentase 3,2% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin dalam kegiatan pembelajaran pada item pernyataan negatif yaitu “Saya dengan sengaja mencontek atau bertanya terkait jawaban dari soal kepada teman saat mengerjakan ulangan”, dinyatakan mampu memiliki sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran pada aspek bermuatan nilai. Siswa yang sadar akan kemampuannya akan berusaha untuk mencapai yang diinginkannya, termasuk tindakan negatifnya adalah mencontek. Siswa yang memiliki sikap disiplin dan jujur dalam belajarnya, akan merasa yakin dengan jawabannya sendiri. Karena dengan usaha sendiri lebih puas rasa bangga terhadap diri sendiri.

d. Penanggapan

- 1) Sikap ingin menanggapi pertanyaan atau Komentar selama proses pembelajaran

Tabel 4.32 Pernyataan Positif Y.1.5

Alternatif Jawaban	F	%
N	9	29.0
S	19	61.3
SS	3	9.7
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan positif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator sikap ingin menanggapi pertanyaan atau komentar selama proses pembelajaran sebanyak 9 responden dengan presentase 29,0% menyatakan netral, sebanyak 19 responden dengan presentase 61,3% menyatakan setuju, dan sebanyak 3 responden dengan persentase 9,7% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 19 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ingin menanggapi pertanyaan atau komentar selama proses pembelajaran pada item pernyataan positif yaitu “Saya senang memberikan tanggapan pada persentase yang dilakukan oleh kelompok lain”, dinyatakan mampu memiliki sikap menanggapi pertanyaan atau komentar selama proses pembelajaran pada aspek penanggapi. Dengan sikap mudah menanggapi pertanyaan atau komentar bisa dijadikan ladang inspirasi, karena menyadari setiap orang memiliki ide dan pemikirannya masing-masing.

Tabel 4.33 Pernyataan Negatif Y.1.5

Alternatif Jawaban	F	%
STS	3	9.7
TS	14	45.2
N	9	29.0
S	5	16.1
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Sedangkan pernyataan negatif pada tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator sikap ingin menanggapi pertanyaan atau komentar selama proses pembelajaran sebanyak 5 responden dengan presentase 16,1% menyatakan tidak setuju, sebanyak 9 responden dengan presentase 29,0% menyatakan netral, sebanyak 14 responden dengan presentase 45,2% menyatakan setuju, dan sebanyak 3 responden dengan persentase 9,7% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 14 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ingin menanggapi pertanyaan atau komentar selama proses pembelajaran pada item pernyataan negatif yaitu “Saya tidak tertarik menanggapi pernyataan teman ketika selesai presentase”, dinyatakan mampu memiliki sikap untuk menanggapi pertanyaan atau komentar selama proses pembelajaran pada aspek penanggapi. Dengan memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan ataupun komentar adalah bentuk respon positif kepada penyaji.

e. Penerimaan

- 1) Sikap menerima pendapat saat diskusi dalam kelompok dan memperhatikan persentase orang lain

Tabel 4.34 Pernyataan Positif Y.2.1

Alternatif Jawaban	F	%
N	2	6.5
S	16	51.6
SS	13	41.9
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel pada pernyataan positif di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator sikap menerima pendapat saat diskusi dalam kelompok dan presentase orang lain sebanyak 2 responden dengan presentase 6,5% menyatakan netral, sebanyak 16 responden dengan presentase 51,6% menyatakan setuju, dan sebanyak 13 responden dengan persentase 41,9% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 16 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sikap menerima pendapat saat diskusi dalam kelompok dan presentase orang lain pada item pernyataan positif yaitu “Saya senang menerima pendapat dari teman saat presentasi atau diskusi di kelas”, dinyatakan mampu memiliki sikap menerima pendapat saat diskusi dalam kelompok dan memperhatikan presentase orang lain pada keterampilan sosial di aspek penerimaan. Dengan memberikan

kesempatan kepada teman untuk mengemukakan pendapatnya adalah bentuk penerimaan, menghargai dan menghormati keberadaannya.

Tabel 4.35 Pernyataan Negatif Y.2.1

Alternatif Jawaban	F	%
STS	4	12.9
TS	19	61.3
N	7	22.6
S	1	3.2
Total	31	100.0

Sumber: data diolah, 2021

Sedangkan pernyataan negatif pada tabel di atas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap variabel hasil belajar afektif pada indikator sikap menerima pendapat saat diskusi dalam kelompok dan memperhatikan presentase orang lain sebanyak 4 responden dengan presentase 12,9% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 19 responden dengan presentase 61,3% menyatakan tidak setuju, sebanyak 7 responden dengan presentase 22,6% menyatakan netral, dan sebanyak 1 responden dengan presentase 3,2% menyatakan setuju. Berdasarkan data pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 19 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sikap menerima pendapat saat diskusi dalam kelompok dan memperhatikan presentase orang lain pada item negatif yaitu “Saya tidak senang duduk dengan kelompok saya seperti yang diperintahkan oleh guru”, dinyatakan mampu memiliki sikap menghargai pendapat saat diskusi dalam kelompok dan memperhatikan presentase orang lain pada keterampilan sosial di aspek penerimaan. Artinya mau menerima dengan teman siappun di kelas saat pembelajaran

membentuk kelompok yang ditentukan oleh guru, mau menerima dan mendengarkan pendapat teman untuk diskusikan bersama.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validasi item, yaitu menguji validasi terhadap kualitas item-itemnya. Pada hasil analisis item teknik korelasi untuk menentukan validasi item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Pengujian dilakukan terhadap seluruh responden penelitian, yang selanjutnya diperoleh koefisien korelasi *product moment* pada taraf signifikan 5% adalah 0,355. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{table} maka data tersebut valid, begitu juga sebaliknya. Untuk lebih jelasnya mengenai uji data secara validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: 4.36 Hasil Uji Validitas

Faktor	Item	Validitas	
		R	Ket
Kecerdasan Intraperosnal (X_1)	X1.1.1P	0,286	Tidak valid
	X1.1.1N	0,657	Valid
	X1.1.2P	0,128	Tidak Valid
	X1.1.2N	0,510	Valid
	X1.1.3P	0,160	Tidak Valid
	X1.1.3N	0,078	Tidak valid
	X1.2.1P	0,259	Tidak valid
	X1.2.1N	0,574	Valid
	X1.2.2P	0,489	Valid
	X1.2.2N	0,603	Valid
	X1.3.1P	0,116	Tidak valid
	X1.3.1N	0,744	Valid
	X1.3.2P	0,296	Tidak valid
	X1.3.2N	0,565	Valid

Lanjutan tabel 4.36

Faktor	Item	Validitas	
		R	Ket
	X1.4.1P	0,197	Tidak Valid
	X1.4.1N	0,353	Tidak Valid
	X1.5.1P	0,320	Tidak Valid
	X1.5.1N	0,116	Tidak valid
Kecerdasan Interperosnal (X ₂)	X2.1.1P	0,364	Valid
	X2.1.1N	0,090	Tidak valid
	X2.1.2P	0,477	Valid
	X2.1.2N	0,504	Valid
	X2.1.3P	0,432	Valid
	X2.1.3N	0,078	Tidak Valid
	X2.2.1P	0,543	Valid
	X2.2.1N	0,563	Valid
	X2.2.2P	0,571	Valid
	X2.2.2N	0,634	Valid
	X2.3.1P	0,532	Valid
	X2.3.1N	0,572	Valid
	X2.3.2N	0,651	Valid
	X2.3.3P	0,405	Valid
	X2.3.3N	0,165	Tidak Valid
	Hasil Belajar Afektif (Y)	Y.1.1P	0,395
Y.1.1N		0,495	Valid
Y.1.2P		0,406	Valid
Y.1.2N		0,371	Valid
Y.1.3P		0,518	Valid
Y.1.3N		0,528	Valid
Y.1.4P		0,400	Valid
Y.1.4N		0,588	Valid
Y.1.5P		0,445	Valid
Y.1.5N		0,662	Valid
Y.2.1P		0,394	Valid
Y.2.1N		0,430	Valid
Y.2.2P		0,503	Valid
Y.2.2N		0,470	Valid

(Sumber : Data Diolah ,2021)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari 10 aspek pada 3 variabel tersebut menghasilkan item pernyataan dimana beberapa diantaranya terdapat 33 item yang valid dan 14 item yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran terhadap reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alfa Cronbach (α). Uji reliabilitas dengan menggunakan program *Software statistik SPSS 28.0.1.0*. Dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha menurut Wiratna Sujarweni, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,6$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa faktor penelitian adalah reliabel. Sedangkan nilai *Alpa Cronbach* masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.37 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Ket	Kesimpulan
Kecerdasan Intrapersonal (X1)	0,762	Alpha $\geq 0,6$	Reliabel
Kecerdasan Interpersonal (X2)	0,768	Alpha $\geq 0,6$	Reliabel
Hasil Belajar Afektif (Y)	0,719	Alpha $\geq 0,6$	Reliabel

(Sumber : Data diolah ,2021)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh faktor penelitian dinyatakan reliabel, karena nilai *Alpa Cronbach* yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0,6.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, faktor pengganggu atau residual memiliki distribusi.¹³ Model regrasi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji

¹³ Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 62

Kolmogorov smirnov. Konsep dasar dari uji ini adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji ini adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Untuk mengetahuinya dilakukan dengan memperhatikan output SPSS berikut:

Tabel 4.38 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.19660570
Most Extreme Differences	Absolute		.127
	Positive		.123
	Negative		-.127
Test Statistic			.127
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.220
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.210
		Upper Bound	.231

Berdasarkan Tabel 4.31 diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05). Hal ini memperlihatkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara faktor independen. Modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara faktor independen. Jika faktor independen saling berkorelasi,

maka faktor-faktor ini tidak ortogonal. Faktor ortogonal adalah faktor independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varians Inflation Faktor* (VIF) masing-masing faktor bebas terhadap faktor terkait. Jika *Tolerance* lebih besar 0,1 dan VIF tidak sebesar dari pada 10 maka dalam model tidak terdapat Multikolinieritas.¹⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: 4.39 Uji Multikolinieritas

No.	Faktor	Tolerance	VIF
1.	Kecerdasan Intrapersonal (X1)	0,835	1,197
2.	Kecerdasan Intrapersonal (X2)	0,835	1,197

(Sumber : Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa penelitian tidak terdapat gejala multikolinieritas. Karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas faktor independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu faktor independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, yang dilakukan dengan cara meregresikan antara faktor independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara faktor independen dengan absolut

¹⁴ *Ibid*, Imam Ghozali,....., hlm. 105

residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil output uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.40 Uji Heteroskedastisitas

No.	Faktor	Sig.	Keterangan
1.	Kecerdasan Intrapersonal (X1)	0,642	Tidak ada gejala
2.	Kecerdasan Interpersonal (X2)	0,208	Tidak ada gejala

(Sumber : Data diolah ,2021)

Berdasarkan hasil uji Glejser dihasilkan tidak gejala adanya heteroskedastisitas pada seluruh faktor penelitian, karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari nilai α (0,05).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya, korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Hasil uji nilai Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.41 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.708 ^a	0,501	0,465	4,344	2,267
a. Predictors: (Constant), kecerdasan interpersonal, Kecerdasan intrapersonal					

Tabel hasil uji autokorelasi tersebut menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,781, sedangkan nilai pada tabel Durbin-Watson α -5% pada $dL= 1,2969$ dan $dU=1,5701$. Jika $dU < \alpha < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima. Jadi $1,297 < 2,267 < 2,439$, sehingga data penelitian dinyatakan terbebas dari gejala autokorelasi.

E. Analisis Regresi

Hasil output dari *SPSS 28* terhadap data skor yang telah dibuat berdasarkan jawaban responden dari kuisioner yang telah dibagikan, kemudian dirangkum menjadi bahasan-bahasan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.42 Hasil Pengolahan Data

Faktor	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	23,739			
Kecerdasan Intrapersonal (X1)	0,431	2,504	0,018	Signifikan
Kecerdasan Interpersonal (X2)	0,461	3,250	0,003	Signifikan
t_{tabel}	= 2,045		F_{hitung}	= 14,031
R	= 0,708		Sig F	= 0,001
R Square	= 0,501		F_{tabel}	= 3,328
Adjusted R Square	= 0,465			

Sumber: data diolah, 2021

Secara matematis model fungsi regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 23.739 + 0,431 \cdot x_1 + 0,461 \cdot x_2$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 23,739 menunjukkan bahwa apabila faktor X1 dan X2, tidak mengalami perubahan, maka Hasil Belajar Afektif (Y) adalah sebesar 23,739.
2. Nilai koefisien positif pada faktor Kecerdasan Intrapersonal (X1), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah, di mana peningkatan pada faktor Kecerdasan Intrapersonal (X1) akan berdampak pada peningkatan Hasil Belajar Afektif (Y) sebesar 43,1%.
3. Nilai koefisien positif pada faktor faktor Kecerdasan Interpersonal (X2), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah, di mana peningkatan pada faktor faktor Kecerdasan Interpersonal (X2) akan berdampak pada peningkatan Hasil Belajar Afektif (Y) sebesar 46,1%.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hasil output program SPSS, yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis secara Parsial

Uji t ini adalah untuk menguji faktor bebas terhadap faktor terikat secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh faktor bebas secara parsial terhadap Hasil Belajar Afektif siswa adalah dengan menggunakan uji t pada *Level of Confidence* sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari faktor kecerdasan intrapersonal (X₁) dan kecerdasan intrapersonal (X₂) secara parsial berpengaruh terhadap Hasil Belajar Afektif (Y).

Bila nilai t memiliki probabilitas masing-masing faktor tersebut lebih kecil dari tingkat alpha (α) = 0,05 maka dinyatakan bahwa faktor bebas tersebut berpengaruh

secara bermakna terhadap Hasil Belajar Afektif (Y). Adapun nilai t tabel = $(\alpha/2; n-k) = (0,05/2; 31-2) = (0,025; 29)$ adalah sebesar 2,045 (Lampiran pada tabel distribusi t).

Uraian tersebut di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengaruh yang diberikan masing-masing faktor bebas terhadap faktor terikat adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kecerdasan intrapersonal (X1), memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,504 dan tingkat signifikan sebesar 0,018. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor kecerdasan intrapersonal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Afektif (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,504 > 2,045$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih rendah dari taraf signifikan ($0,018 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa: kecerdasan intrapersonal berpengaruh terhadap Hasil Belajar Afektif, adalah diterima.
- b. Faktor kecerdasan interpersonal (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,250 dan tingkat signifikan sebesar 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor kecerdasan interpersonal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Afektif (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,250 > 2,045$) dan besarnya nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa: kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap Hasil Belajar Afektif, adalah diterima.

2. Pengujian Hipotesis secara Simultan

Pengujian hipotesis pertama adalah dengan menganalisis secara simultan, yaitu dengan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atas faktor independen terhadap faktor dependen. Dari uji ANOVA atau Ftest, diperoleh angka F_{hitung} adalah 14,031 dengan angka Sig. 0,001. Untuk nilai F_{tabel} dapat dilihat pada kolom df, dimana pembilang adalah 2 dan angka penyebut adalah 29, sehingga didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,328.

Dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat diketahui bahwa angka F_{hitung} ternyata lebih besar dari F_{tabel} ($14,031 > 3,328$), dengan demikian terbukti bahwa semua faktor independen (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap faktor dependen (Y). Hal itu juga dilihat berdasarkan nilai sig. F sebesar 0,001 berada di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa: Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Intrapersonal berpengaruh terhadap Hasil Belajar Afektif, adalah diterima.

F. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan alat uji statistik, maka akan diuraikan model summary statistik, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R sebesar 0,708 atau 70,8% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara faktor Kecerdasan Intrapersonal (X1) dan Kecerdasan Interpersonal (X2) dengan Hasil Belajar Afektif (Y). Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi karena berada di antara 0,600 sampai dengan 0,799 (berdasarkan tabel intepretasi r pada lampiran).

Tabel 4.43 Tabulasi Interpretasi Nilai R

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,800-1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Sedang
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber : Sugiyono (2012: 250))

- b. Nilai *RSquare* dengan nilai 0,501 adalah R^2 , yang menunjukkan bahwa faktor independent yang diambil dalam penelitian ini memiliki kontribusi pengaruh terhadap faktor dependent sebesar 50,1% sehingga selebihnya sebesar 49,9% adalah faktor-faktor lain seperti pola asuh, interaksi sosial, umur, kebudayaan dan tingkat pemahaman.
- c. Nilai *Adjusted R Square* model regresi ini adalah sebesar 0,465 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik-turunnya Faktor Dependen (Y) dipengaruhi oleh Faktor Independen (X) sebesar 46,5%.

G. Pembahasan Hasil Data Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI di MAN 1 HSU. Dalam indikator kecerdasan intrapersonal terdapat 7 item yang valid dari item pernyataan positif sebanyak 1 item yang valid dan item pernyataan negatif sebanyak 6 yang valid, ketujuh indikator tersebut yakni mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri, mampu

memahami faktor penyebab suatu perasaan yang timbul pada diri sendiri, mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, mampu mengendalikan marah secara lebih baik, mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain, mampu mengurangi perasaan kesepian dan cemas pada diri sendiri, dan mampu mampu mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak.

Sedangkan pada indikator kecerdasan interpersonal terdapat 8 yang valid dengan item pernyataan positif sebanyak 7 item yang valid dan item pernyataan negatif sebanyak 5 item yang valid, kedepan indikator tersebut yaitu mampu menerima sudut pandang orang lain, mampu memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, mampu mendengarkan orang lain, mampu memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan mampu memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul.

Kemudian, pada indikator hasil belajar afektif terdapat 7 yang valid dengan item pernyataan positif sebanyak 7 item yang valid dan item pernyataan negatif sebanyak 7 item yang valid, ketujuh indikator tersebut yakni fokus dalam pembelajaran, jujur dalam mengerjakan tugas dari guru, berani pada waktu presentasi, disiplin dalam kegiatan pembelajaran, sikap ingin menanggapi pertanyaan atau komentar selama proses pembelajaran, sikap menghargai pendapat saat diskusi dalam kelompok dan persentase orang lain, dan siap bekerjasama dalam kelompok.

Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan regresi linier berganda diperoleh 0,501, yang berarti memiliki kontribusi pengaruh kecerdasan intrapersonal

dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2020/2021 di MAN 1 HSU sebesar 50,1%, sehingga selebihnya sebesar 49,9% adalah faktor-faktor lain seperti pola asuh, umur, interaksi sosial, kebudayaan dan tingkat pemahaman. Adapun hasil perhitungan dari analisis korelasi sebesar 0,708 yang berarti kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi dengan hasil belajar ranah afektif pada siswa kelas XI di MAN 1 HSU.

Semakin tinggi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa, maka akan semakin baik juga hasil belajar afektif siswa dalam hal karakter maupun keterampilan sosial. Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Gardner bahwa dengan kecerdasan intrapersonal seseorang, termasuk siswa dapat membentuk kemampuan model yang akurat, dapat dipercaya dari diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup. Begitu juga kecerdasan interpersonal, dimana siswa bekerjasama dengan orang lain, dapat memahami orang lain, seperti salah satu aspek kecerdasan interpersonal adalah empati sebagai aspek yang mendasari banyak tindakan dan pertimbangan moral dalam hal menerima sudut pandangan orang lain, dan kepekaan terhadap perasaan orang lain.

Hasil belajar afektif akan baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.¹⁵ Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya. Sikap belajar ikut

¹⁵ Anas Sudijono, *“Pengantar Evaluasi Pendidikan”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 58.

berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa, sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh sebab itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.¹⁶

Adapun aspek dalam ranah afektif pada *receiving* atau penerimaan, siswa memiliki kepekaan terhadap fenomena atau suatu hal yang terjadi dan rangsangan dari luar seperti masalah dan situasi. Pada proses belajar mengajar pada taraf ini terkait dengan mengarahkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Pada taraf *responding*, siswa memberikan respon terhadap sebuah fenomena yang terjadi dengan motivasi yang cukup terhadap masalah dan situasi dengan partisipasi siswa. Untuk taraf *valuing* atau menilai, siswa sudah menghayati nilai-nilai tertentu. Hal tersebut terlihat pada perilaku siswa yang dimulai dengan penerimaan sebuah nilai, pengalaman atau latar belakang untuk menerima suatu nilai dan kesetujuan terhadap nilai, sehingga siswa pada tingkah lakunya sangat konsisten.

Sedangkan untuk taraf *organization*, siswa dapat mengelola suatu sistem nilai yang berbeda-beda menjadi satu untuk memecahkan masalah atau konflik di antara nilai-nilai yang berbeda-beda dan membentuk suatu susunan nilai yang konsisten secara internal. Kemudian pada taraf *characterization by value complex*, siswa sudah terbentuk dalam diri individu dan dapat mengontrol sikap atau tingkah lakunya dalam waktu yang

¹⁶ Eka Ermayasari, dkk., “Hubungan Antara Ranah Afektif Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sistem Pengelasan di SMKN 1 Indralaya Utara Tahun 2013”, Artikel Pendidikan Teknik Mesin. 118-119.

lama sehingga terbentuk karakteristik pandangan hidup. Siswa menunjukkan kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan, misalnya ditunjukkan dengan ketaatan beribadah, ketekunan dalam belajar, atau disiplin dalam bekerja.

Dari beberapa taraf tersebut sesuai dengan laporan hasil belajar siswa yang peneliti ambil dari raport siswa oleh beberapa sampel pada subjek penelitian, bahwa untuk ranah afektif pada sikap spiritual dengan predikat “Baik” dideskripsikan yakni “peserta didik selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran online serta, memiliki toleransi pada perbedaan karakter, ketaatan beribadah mulai berkembang dan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti sholat berjama'ah dan kegiatan pengajian agama yang ada di lingkungan MAN 1 HSU dan mematuhi protokol kesehatan pada saat pandemi covid-19 melanda Kabupaten Hulu sungai Utara”. Sedangkan dalam sikap sosial pada ranah afektif dengan predikat “Baik” dideskripsikan yaitu “dalam melaksanakan tugas dan kewajiban secara online ketika pandemi Covid-19, siswa aktif dalam mengikuti kegiatan, responsif dalam pergaulan, memiliki rasa kepedulian yang tinggi saling mengingatkan terhadap teman sejawat serta menjaga lingkungan sekitar.”¹⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sujana bahwa hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku, kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, tingkah laku sebagai hasil belajar”. Tingkah laku yang dimaksud yakni akhlak sebagai hasil belajar afektif dalam pembelajaran aqidah

¹⁷ Raport Siswa Kelas XI semester genap, Tahun Ajaran 2020/2021, MAN 1 Hulu Sungai Utara

akhlak, dimana ada materi akhlak pergaulan remaja yang terdapat didalamnya seperti persaudaraan (ukhuwah), menghormati dan menghargai (tasamuh), dan lain-lain yang tercakup dalam pembahasan kelas XI. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak memiliki kedudukan dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Hal ini menunjukkan hasil belajar afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak turut mendukung terbentuknya akhlak yang baik dalam hal tingkah laku atau sikap siswa.

Begitu juga dikemukakan oleh zainal arifin bahwa “sikap siswa terhadap suatu pelajaran bisa positif, negatif, atau netral. Harapan kita terhadap sikap siswa tentu yang positif sehingga dapat menimbulkan minat belajar. Baik sikap maupun minat belajar dapat memengaruhi prestasi belajar. Oleh sebab itu, tugas guru adalah mengembangkan sikap positif dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran”¹⁸ hal ini sesuai dengan yang dikatakan salah satu guru di MAN 1 Hulu Sungai Utara, bahwa:

Kecerdasan intrapersonal maupun kecerdasan interpersonal siswa dapat ditangani dengan cara memahami kebutuhan siswa sehingga kecerdasan intrapersonal dan interpersonalnya bisa berkembang dengan seimbang, untuk siswa yang pada dasarnya lebih dominan pada kecerdasan intrapersonal perlu dilakukan pendekatan secara pribadi dengan mendorongnya untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok, memberikannya kesempatan untuk terlibat dalam diskusi serta banyak melakukan tanya jawab dengannya sehingga siswa tersebut merasa nyaman dan memiliki keberanian untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk menunjang kecerdasan intrapersonal pada siswa yang dominan memiliki kecerdasan interpersonal yaitu memintanya untuk bercerita mengenai dirinya sendiri dengan memberikan contoh dari materi yang dipelajari dari hal yang pernah siswa tersebut alami sehingga siswa tersebut lebih mengenal dirinya dan lebih mampu mengekspresikan dirinya sendiri.¹⁹

¹⁸ Zainal arifin, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 233.

¹⁹ wawancara pengajar 1, Ruang Bimbingan Konseling, 15 Juli 2021.[